

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Farida

Universitas Muhammadiyah Magelang
Email: farida_feb@ummgl.ac.id

Nur Laila Yuliani

Universitas Muhammadiyah Magelang

Puput Ani Gunarti BE

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

Islamicity Financial Performing Index is a measuring performance of Sharia-Compliant banking. This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (Proxy used are Board of Commissioners' Activities, Independent Commissioner Size, Board of Directors Size, Audit Committee Size and Sharia Supervisory Board activities on Sharia-Compliant Banking Financial Performance). Sample in this research is the annual report of Sharia Banking in Indonesia year 2012-2016. The sample selection technique is purposive sampling. Hypothesis test was done by using multiple linear regression analysis. The result of the research shows that the activity variable of the Board of Commissioners has a positive effect on Financial Performance, Audit Committee Size has negative effect to Financial Performance, while the Independent Board of Commissioner Size, Board size and Activity of Sharia Supervisory Board have no effect on Financial Performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, financial performance of Sharia-Compliant Bank.*

ABSTRAKSI

Islamicity Financial Performing Index merupakan alat ukur kinerja perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (dengan proksi Aktivitas Dewan Komisaris, Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit dan aktivitas Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Aktivitas Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, kinerja keuangan perbankan syariah.*

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dapat kita perhatikan dari tahun 2008 hingga Juni 2014 jumlah jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia sebanyak 1.024 menjadi 2.993 kantor. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari sebanyak 5 bertambah menjadi 11 bank, sedangkan Unit Usaha Syariah menurun dari 27 bank menjadi 23 bank (OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, Juni 2014), karena ada beberapa diantaranya mengalami *spin off* (pemisahan Unit Syariah dari Bank Umum Konvensional, sebagai induknya). Tingkat persaingan industri perbankan yang kini kian ketat perlu mendapatkan perhatian yang intensif. Institusi yang terlibat dalam industri itu harus mampu menunjukkan daya saing yang tinggi. Tingkat risiko bisnis dan pengelolaan risiko akan menjadi faktor penentu dalam pengembangan bisnis perbankan syariah apalagi dalam menghadapi persaingan global.

Bank dalam menjalankan aktivitasnya senantiasa akan berhadapan dengan berbagai macam risiko, seperti risiko kredit, risiko reputasi, risiko operasional, risiko pasar, risiko legal dan risiko lainnya. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola secara hati-hati atau *prudent* sehingga dampaknya tidak terlalu mengarah pada kerugian bank dan nasabahnya. Pengelolaan dengan kehati-hatian inilah yang kemudian dikenal dengan Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan/peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas, norma, dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas untuk mendorong disiplin, mengatasi dampak *moral hazard*, dan melaksanakan fungsi *check and balance*.

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum yang meliputi prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Secara yuridis bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (*stakeholders*) sehingga penerapan GCG merupakan suatu kebutuhan bagi setiap bank syariah. Penerapan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati (*prudent*) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, dengan indikator Kinerja keuangan berupa CAR (*Capital Adequary Ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasi Pendapatan Operasi) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dengan memperoleh kesimpulan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROA, ROE, FDR, dan berpengaruh negatif terhadap BOPO. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2016) tentang Peringkat *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya terhadap Risiko Kredit, dengan menggunakan sampel penelitian seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang melaporkan keuangan tahunan dan juga laporan GCG pada Bank Indonesia pada tahun 2014. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peringkat GCG Bank Umum Syariah memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit (*Non Performing Loan*), dengan acuan penilaian peringkat GCG berdasarkan Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Peringkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penelitian Siswanti (2016) tentang Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah yang menganalisis mengenai pengaruh GCG terhadap ROA dan NPF, dengan metode analisis berupa *direct* dan *indirect* didapat kesimpulan bahwa hasil uji *direct*

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap kinerja bank syariah, sebaliknya pengaruh GCG terhadap NPF menunjukkan negatif dan signifikan. Sedangkan hasil uji *indirect* menunjukkan bahwa NPF mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meminimalkan kredit macet atau risiko pembiayaan pada bank. Sedangkan penelilitannya Desiana, dkk (2016) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010–2015, GCG diukur menggunakan nilai komposit *Self Assesment*, terkait prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dari nilai *assessment* faktor pelaksanaan GCG dengan hasil sampel dari kelima Bank yang terpilih dengan hasil "BAIK". Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik GCG maka akan meningkat tingkat ROE. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasajo (2015) yang salah satu dari indikator kinerja menggunakan ROE.

Widyastuti dan Wulan (2017) melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance* Bisnis Syariah (GGBS) terhadap *Islamic Financial Performance Index* Bank Umum Syariah 2011-2015. Indikator yang dipakai dalam menjelaskan GCG, yaitu terdiri dari komisaris, dewan syariah pengawas (SSB), direktur dan informasi lainnya, sedangkan variabel dependen berupa *Islamic Financial Performance Index* yang diukur dengan menggunakan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs non Islamic Income*. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur dan mekanisme Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*, sedangkan struktur dan mekanisme Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*, dan struktur mekanisme Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*, juga informasi lain terkait dengan visi, misi dan nilai budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang akuntansi keuangan, terutama tentang *Good Corporate Governance* di bisnis syariah.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Shariah Enterprise Theory

Triyuwono (2015) menjelaskan *shariah enterprise theory* sebagai ekstensi *enterprise theory*, dimana organisasi dimetaforakan sebagai amanah. Amanah menurut Triyuwono (2006: 188) didefinisikan sebagai berikut: Sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan. Ini artinya bahwa pihak yang mendapat amanah tidak memiliki hak penguasaan sepenuhnya (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan. Ia memiliki kewajiban untuk memelihara kewajiban tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan *Shariah Enterprise Theory* (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholder* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia dan alam.

Konsep *Shariah Enterprise Theory* terdapat elemen laporan *value added statement* sebagai laporan keuangan tambahan yang membedakan konsep konvensional dan konsep syariah, maka kemampuan bank syariah dalam memperoleh profitabilitas juga dihitung dengan mempertimbangkan kontribusi pihak lain seperti masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Dengan demikian, profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholder* saja melainkan kepada *indirect stakeholders*, sehingga dalam penerapan GCG sesuai dengan prinsip-prinsip yaitu transparansi, pertanggung jawaban,

akuntabilitas, profesional, dan kewajaran terhadap semua elemen pemangku kepentingan semakin baik dengan diterapkannya SET dan pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah juga semakin adil dan bisa dikatakan baik berdasarkan proposi dan kontribusi masing-masing pihak yang orientasinya tidak hanya kepada *profit* saja melainkan untuk kesejahteraan bersama dan pertanggungjawaban yang utama kepada Allah SWT.

C. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Menurut Beiner (2003) Aktivitas Dewan Komisaris merupakan jumlah rapat dewan komisaris perusahaan. Adapun jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan Jumlah Anggota Direksi, terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Semua anggota dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Makhrus, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sunarwan (2015) dan Desiana (2016) bahwa ukuran Dewan Komisaris mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah. Widyastusi dan Wulan (2017) memperkuat penelitian dari Sunarwan (2015) dan Desiana (2016) bahwa ukuran dan mekanisme Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Islamicity Financial Performance Index*. Dalam upaya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal Dewan Komisaris mengadakan rapat/ koordinasi dengan pihak-pihak terkait, sehingga prosedur GCG dapat dijalankan dengan baik, yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu aktivitas (rapat) Dewan Komisaris diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁. Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan atau anggota Direksi, atau hubungan keuangan dan/ atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bertindak independen, Amri (2011). Menurut PBI-2009, Dewan Komisaris Independen anggotanya tidak dari Dewan Direksi ataupun pemegang saham. Karena Dewan Komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Proporsi minimum Dewan Komisaris independen adalah 30% dari keanggotaan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris independen diangkat melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Nasution (2007) dalam Mulyadi (2016) Komisaris Independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen lebih efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya, akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Oleh sebab itu ukuran Dewan Komisaris Independen diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

H₂. Ukuran Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

c. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Menurut Apriningsih dan Yushita (2016) Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Jumlah Dewan Direksi yang besar akan menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *Resources Dependen* (Alexander, Fernel, Halporn dalam Fauzi, 2016). *Resources dependen* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan Dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih baik. Bugshan (2005) dalam Fauzi (2016) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan yang menghubungkan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan Dewan Direksi dalam jumlah besar akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiana, dkk. (2016) bahwa kedudukan Dewan Direksi mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Ukuran Dewan Direksi diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, karena semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H3. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

d. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama *transparansi* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager et.al dalam Makhrus, 2016). Komite audit dalam perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota Komite Audit (Oemar, 2014) dalam Fauzi (2016). Semakin banyak Komite Audit dalam perusahaan semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan, termasuk pengawasan pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaan. Dengan demikian, independensi Komite Audit masuk ke dalam faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan *corporate governance* dalam suatu perusahaan, dengan penerapan GCG dalam perusahaan itu baik, akan meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Desiana, dkk (2016) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil yang berbeda, dengan asumsi bahwa peran Komite Audit yang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Ukuran jumlah komite audit diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dengan melihat kapasitas independensi anggota melalui pengawasan terhadap pelaksanaan GCG yang baik, selanjutnya kinerja keuangan perbankan syariah akan meningkat baik pula. Berasaskan keterangan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

e. Pengaruh Aktivitas Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS), yaitu badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan Syariah Islam. Penelitian oleh Sunarwan (2015) menyatakan bahwa ukuran DPS mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Aktivitas (rapat) Dewan Pengawas Syariah diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

syariah, melalui aktivitas (rapat) yang dilakukan dalam memonitoring kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga koordinasi akan baik dalam pelaksanaan GCG dan kinerja keuangan perbankan akan menjadi baik pula, sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H5. Aktivitas Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

i. Metode Penelitian

Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Bank Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah, sehingga totalnya 37 bank yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu a) Perusahaan merupakan Bank Umum Syariah berdasar statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Bank Indonesia per Desember 2012; b) Mempublikasikan Laporan Tahunan/ *Annual Report* secara lengkap selama periode 2012-2016; dan c) Data tersedia lengkap (data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data untuk kinerja keuangan perbankan syariah).

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Tabel 1
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
1	Kinerja Keuangan	Analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012:2).	Diukur dengan menggunakan instrument dari Hameed et.al (2004) yaitu <i>Islamicity Financial Performance Index</i> 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> $PSR = \frac{MDA + MSA}{\text{Total Pembiayaan}}$ Keterangan PSR = Profit Sharing Ratio MDA = Mudharabah MSA = Musyarakah 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$ 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> a. <i>Qardh & Donation</i> $\frac{\text{Loans \& Donations}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$ b. <i>Employees Expense</i> $\frac{\text{Labor Costs}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$ c. <i>Shareholders</i> $\frac{\text{Deviden}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$ d. <i>Net Profit</i> $\frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$ 4. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> <u>Pendapatan Halal</u> Pndpt Halal + Non Halal
2	Aktivitas Dewan Komisaris	Jumlah rapat dewan komisaris perusahaan (Sunarwan 2015)	Diukur dengan indikator jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan dalam satu tahun. (Sunarwan 2015)

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
		Rapat Dewan Komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi antara Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen (Hisam&Tirta (2012)).	
3	Ukuran Dewan Direksi	Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan (Hisam&Tirta (2012)).	Diukur dengan banyaknya jumlah anggota Dewan Direksi dalam perusahaan. (Sunarwan 2015)
4	Ukuran Dewan Komisaris Independen	Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau tidak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (Boedex 2010 dalam Hisam& Tirta (2012)).	Proporsi Dewan Komisaris independen diukur menggunakan indikator prosentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota Dewan Komisaris perusahaan. Komisaris Independen = Jmlh anggota Komisaris dr luar Seluruh Anggota Dewan Komisaris (Sunarwan,2015)
5	Ukuran Komite audit	Komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. (Sunarwan 2015)	Diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Sunarwan 2015)
6	Aktivitas Dewan Pengawas Syariah	Lembaga Independen atau hakim khusus dalam fiqh muamalat. Atau merupakan istilah umum yang digunakan di Indonesia untuk menyebut institusi pengawasan internal syariah di bank Syariah (Chabibatillah 2016)	Diukur dengan jumlah rapat anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan selama satu tahun. (Chabibatillah 2016)

Metode analisis data

Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik diskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta regresi linier berganda.

$$KK = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DKI + \beta_3 DD + \beta_4 KA + \beta_5 DPS + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β 1,2,3,4,5	= Koefisien Regresi Variabel
DK	= Aktivitas Rapat Dewan Komisaris
DD	= Ukuran Dewan Komisaris Independen
DKI	= Ukuran Dewan Direksi
KA	= Ukuran Komite Audit
DPS	= Aktivitas Rapat Dewan Pengawas Syariah
e	= error term

ii. Hasil Dan Pembahasan Sampel Penelitian

Tabel 2
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016	11
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2012 -2016 secara lengkap	3
3	Bank Umum Syariah yang tidak mencantumkan laporan GCG periode 2012- 2016	0
	Jumlah Bank Umum Syariah yang dapat diobservasi	8
	Sampel akhir yang diobservasi (selama 5 tahun)	40

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	40	5,00	101,00	19,2750	16,91000
DKI	40	0,25	1,00	0,6128	0,21248
DD	40	3,00	8,00	4,5250	1,17642
KA	40	2,00	7,00	3,8750	1,13652
DPS	40	7,00	22,00	14,5000	3,14602
IFPI	40	1,07	3,81	2,4953	0,63321
Valid N (listwise)	40				

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Hasilnya adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisiti, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,641	1,445		0,444	0,660
DK	0,509	0,170	0,518	2,999	0,005

DKI	-0,317	0,243	-0,193	-1,304	0,201
DD	0,534	0,448	0,214	1,191	0,242
KA	-1,621	0,454	-0,711	-3,571	0,001
DPS	0,616	0,457	0,215	1,349	0,186

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,641 + 0,509DK - 0,317DKI + 0,534DD - 1,621KA + 0,616DPS + e.$$

D. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Artinya semakin sering dewan komisaris melakukan rapat/ koordinasi dengan pihak-pihak terkait, prosedur GCG dijalankan dengan baik, akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan konsep *Shariah Enterprise Theory* bahwa segala tindakan berdasar metafora Amanah yaitu menjaga amanah yang telah di berikan kepada pemberi Amanah (Allah) dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, sehingga diperlukan Koordinasi masing-masing pihak terkait. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sunarwan (2015), Desiana (2016) dan Wulan (2017) yang menyatakan bahwa Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Melawati, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa Aktivitas rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Artinya semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen tidak memiliki saham dalam perusahaan, tidak memiliki hubungan usaha serta hubungan afiliasi dengan perusahaan, sehingga dewan komisaris independen memiliki cukup ruang untuk bertindak independen dan objektif. Namun demikian, pengungkapan tata kelola yang baik merupakan salah satu aspek yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, di mana terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran dewan komisaris yang ada. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengungkapkan adanya dewan komisaris independen untuk memenuhi peraturan. Pada akhirnya, dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara maksimal, Menurut Mahardika (2016).

Penelitian ini tidak konsisten dengan pernyataan Nasution dalam Mulyadi (2016) bahwa Komisaris Independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi, dan Komisaris Independen lebih efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena makin banyak anggota Komisaris Independen maka proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan disajikan secara riil, dan nilai kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

c. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Artinya jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perbedaan

karakteristik perusahaan dalam tingkat efektivitas masing-masing Direksi dalam menghasilkan kinerja terkait. Dan ukuran keuangan masing-masing sampel penelitian tidak merata, dilihat dari jumlah asset dan kondisi keuangan perusahaan, sehingga pengelolaan sumber daya yang kurang optimal. Semakin besar perusahaan dan tingkat hubungan dengan pihak eksternal maka tentunya akan membutuhkan jumlah dewan direksi yang besar pula menurut Bugshan dalam Fauzi (2016).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan pernyataan Apriningsih dan Yushita (2016) bahwa Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Sesuai konsep *Shariah Enterprise Theory*, Dewan Direksi akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang dengan penuh kehati-hatian dan pertanggungjawaban kepada Allah kinerja keuangan perusahaan akan baik. Akan tetapi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwan (2015), Melawati (2016), Widyastuti & Wulan (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

d. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Artinya ukuran jumlah komite audit belum tentu mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan Komite Audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan mendapatkan perhatian dari manajemen dan Dewan Komisaris serta pihak-pihak terkait yang bertindak sebagai regulator seperti Menteri Keuangan, Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sehingga langkah-langkah yang diambil terbatas atas peraturan yang berlaku. Selain itu juga dari segi aspek keuangan, dengan banyaknya Komite Audit bisa meningkatkan Biaya Gaji, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah hal ini disampaikan oleh Sunarwan (2015).

Hasil ini tidak sesuai dengan konsep *Shariah Enterprise Theory* yaitu Komite Audit bertugas memantau penerapan *Good Corporate Governance* yang dijalankan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal, tetapi lebih pada kebutuhan dasar sebagai muslim untuk menjalankan syariat Islam secara utuh dan sempurna. Dengan dasar keyakinan kepada Allah maka *Good Corporate Governance* akan memotivasi transaksi bisnis yang jujur, adil dan akuntabel, menurut Triyuwono dalam Bima (2014), sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2016) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwan (2015) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

e. Pengaruh Aktivitas Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Artinya bahwa jumlah aktivitas rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dikarenakan fungsi dan peran dewan pengawas syariah hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian dari aspek syariah terhadap operasional, produk dan jasa perbankan syariah. Menurut Sunarwan (2015) dewan pengawas syariah tidak memiliki

wewenang lebih jauh untuk mencampuri masalah keuangan perbankan syariah, dan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen perbankan syariah.

Berbeda dengan konsep *Shariah Enterprise Theory* yang menyatakan hubungan antara pemberi amanah dan yang menerima amanah. Perbankan Syariah memerlukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam kegiatan operasional usaha untuk mengawasi kepatuhan akan prinsip-prinsip syariah yang dijalankan. Karena pertanggung-jawaban kepada Allah sebagai pemberi Amanah peran DPS ini untuk menentukan kehalalan dan kesesuaian produk dan jasa keuangan entitas dengan prinsip-prinsip syariah sehingga meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait, Menurut Sunarwan (2015). Selain itu juga penerapan *Good Corporate Governance* semakin baik, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan fungsi pengawasan dari DPS tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Wulan (2017) Aktivitas Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, namun berbeda dengan pernyataan oleh Sunarwan (2015) yang menyimpulkan bahwa Aktivitas Dewan Pengawas Syariah mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

E. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan ukuran komisaris independen, ukuran dewan direksi dan aktivitas dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah. Keterbatasan dari penelitian ini, yaitu sampel penelitian ini hanya sebatas Bank Umum Syariah, dan variabel yang diteliti belum menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah. Sedangkan saran untuk penelitian selanjutnya meliputi memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel, seperti variabel Kepemilikan Konstitusional, Ukuran Perusahaan serta Nilai Perusahaan

Referensi

- Abdillah, Ardhi. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik Pemegang Annual Report Award Periode 2010-2012 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah*.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir, Machmud., Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Amri, Gusti. 2011. Komisaris Independen dan GCG.
- Antonius Alijoyo. 2004. *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Aprianingsih , Astri. 2016. Pengaruh Penerapan GCG, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Bukopin Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bukopin Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bukopin Syariah www.syariahbukopin.co.id.
- Bank Central Asia Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan BCA Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi BCA Syariah www.bcasyariah.co.id.

- Bank Jabar Banten Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bank Jabar Banten Syariah www.bjbsyariah.co.id.
- Bank Maybank Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Maybank Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bank Maybank Syariah www.maybanksyariah.co.id.
- Bank Muamalat Indonesia. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia*. Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id.
- Bank Negara Indonesia Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan BNI Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi BNI Syariah www.bnisyariah.co.id.
- Bank Panin Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Panin Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bank Panin Syariah www.paninsyariah.co.id.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah* . Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi BRI Syariah www.brisyariah.co.id.
- Bank Syariah Mandiri. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi BSM www.syariahmandiri.co.id.
- Bank Syariah Mega Indonesia. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mega Indonesia*. Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bank Mega sYariah Indonesia www.megasyariah.co.id.
- Bank Victoria Syariah. 2012-2016. *Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah*. Dipetik tanggal 03 Juni 2017, dari situs resmi Bank Mega Yariah Indonesia www.bankvictoriasyariah.co.id
- Bima. 2014. Corporate Governance Pada Indtitusi Keuangan Islam. *Jurnal Ekonomi Universitas Gadjah Mada*.
- Beiner, S., Drobetz, F., Schimd dan H zimmerman.2003.*Is Board Size and Independent Corporate Governance Mechanism?* <http://www.unibas.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Brooks, Leonard J. dan P. Dunn. 2012. *Business and Profeisonal Ethics for directors, executive and accountant*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Chabibatillah, Diyanah Fithriyah. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kemampuan Labaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*: Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Desiana, Lidia, Mawardi,Sellya Gustiana. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015.*Jurnal I Finance* .Vol.2 No.2.
- Dewanata, Pandu & Hamidah. 2016. The Effect of Intelectual Capital And Islamicity Performance Index to The Performance of Islamic Bank In Indonesia 2010- 2014 periods. *Jurnal Riset MAnajemen Sains Indonesia (JRMSI)* .Vol.7 No.2,2016.
- Duantika, Defri. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index. *Skripsi*. Jakarta: UINSH.

- Dzulkirom, Moch & Verra Febrina Christi. 2013. Analisis Good Corporate Governance dan Kesehatan Perusahaan BUMN (Studi Kasus pada PT KAI Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah*.
- Efendi. 2005. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Volume 1.
- Effendi. 2008. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* . Jakarta : Salemba Empat.
- Eliza, Any. 2016. Peringkat Good Corporate Governance Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Resiko Kredit. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Volume 10, No.1, 2016.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Fama, Eugene F, dan Jensen, Michael. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal on Law and Economics*. Vol.26 Pag (301-325)
- Fauzi, Achmad Noor. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015). *Skripsi*. Surakarta: IAINS.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, cet IV*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Goodstein, Jerry, Gautam, Kanak and Boeker, Warren. 1994. The Effect of Board Size and Diversity on Strategic Change. *Strategic Management Journal* 15: 241-250
- Hafida, Andi Safitri. 2012. Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah kepada Stakeholders. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hameed, Shahul., Wirman Ade., Alrazi, Bakhtiar., Nor, Mohd Nazli bin Mohamed., Pramono, Sigit. 2004. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. 2nd International Conference on Administrative Science, King Fahd University of Petroleum and Minerals.
- <http://sharia.feb.ugm.ac.id>
- Luh Gede, Diah Ary & I Gusti Ayu Made. 2016. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Makhrus, Mohammad. 2011. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI Yang Mengeluarkan Saham Syariah). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Melawatie, Siti Nurlaela, Endang Maitoh Wahyuningsih. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Seminar Nasional IENACO 2016*.
- Moksin, Pengiran Haji., 2007. *Corporate Governance and Its Impact on A Firms Equity Price and Cost of Capital*. Jakarta : AFA Conference.

- Mollah Sabur, & Mahbub Zaman. 2015. Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks 418-435. *Journal of Banking & Finance* 58 (diakses tanggal 14 Maret 2017)
- Mulawarman,Aji Dedi. 2008. *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Roza. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3. No.1 Januari 2016.
- Neneng, Nurkhasanah.2015. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* di Bank BJB Syariah Pusat. *Jurnal Ilmiah*.
- Nuraeny, Renny. 2013. Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study From Indonesia). *International Jurnal*.
- OJK. 2014. *Statistika Perbankan Indonesia* . Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Organisation for Economic Co Operation and Development. 2004. *The OECD Principle of Corporate Governance* (<http://www.oecd.org/corporate/principels>).
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* . Vol.2, No.1 , Maret 2015; (Hlm 59-69).
- Purnamasari, Gusti Ayu dan Dodik Ariyanto. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*
- Siswanti, Indra. 2016.Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Volume 7 No.2; (Halaman 156-323).
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarwan, Eko. 2015. Pengaruh GCG, Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Skripsi*. Jakarta: UINSH.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang penerapan GCG, Jakarta.
- Suryo, Bambang & Bintang Kusnardani. 2015. Analisa Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah*.
- Tadikapuri, Violetta Jingga. 2011. Penerapan GCG pada PT. Bank X TBK Kanwil X. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hassanudin .
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif , Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tyas, Rosdiani, Hayuning. 2011. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Widyastuti, Ayu, Mulyaning Wulan. 2017. *Good Corporate Governance* (GGBS) terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1, No.1, Maret 2017
- Wulandari, Novi Widiyanti. 2009. Corporate Governance dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Alternatif dan Penerapan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.

www.agungrakhmat04.wordpress.com diakses tanggal 5 Mei 2017

www.bbc.com diakses tanggal 5 Mei 2017

www.bi.go.id diakses tanggal 14 Maret 2017

www.gustiphd.blogspot.com diakses tanggal 10 Mei 2017

www.harianwartanasional.com diakses tanggal 05 Mei 2017

www.keuangan.kontan.co.id

www.kompasiana.com

www.sainsekonomi37.blogspot.co.id diakses tanggal 5 Mei 2017

www.solopos.com diakses tanggal 5 Mei 2017

Yanti, Nino Sri Purnama. 2016. Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Syariah Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol 18, No.2 , Juli 2016.

Yuniarti, Cintia Hayuning. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

_____. 2007. PSAK 101 Tahun 2007 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

_____. 2008. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

_____. 2009. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009* tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. ([PeraturanBankIndonesiaNo11_33_PBI_2009.pdf](#))

_____. 2011. *Komite Nasional Kebijakan Governance tentang Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*. Jakarta ([Pedoman-Umum-GGBS.pdf](#))

_____. 2016. *Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan tentang Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta (www.ojk.go.id)